Interaksi dengan Surah Al-Rahmān di Pondok Pesantren Al-Manshur Putri Popongan Klaten

Nurul Istiqomah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institut Agama Islam Negeri Salatiga (IAIN Salatiga)
Email: istyn25@gmail.com

Moch. Lukluil Maknun

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institut Agama Islam Negeri Salatiga (IAIN Salatiga)

Abstract

Living Qur'an is a variety of forms and models of reception practices and community responses in treating and interacting with Qur'an in the midst of community life. The purpose study is to describe how the history and practice of reading the surah Ar Rahman in the Al Manshur Islamic Boarding School Popongan Klaten and to find the meaning tradition of reading the Surah Ar Rahman for those who implement them include caregivers, administrators, and students. To find out more details, the writer uses qualitative research methods to understand what phenomena experienced by research subjects by describing in the form of written or oral words from the implementation of the tradition of reading the surah Ar Rahman. For the method of data collection techniques, the authors use interviews, notes, and documentation. The tradition of reciting surah Ar Rahman has been started since the old generation's predecessor, in 1978. For the way the recitation is done in a quiet voice, it must be polite and tawadlu'. The meaning of reciting surah Ar Rahman is to get syafa'at, facilitate all matters, get sustenance, and always get the blessing of Allah.

Keyword: Living Quran, Tradition, surah Ar Rahman, Al Manshur Islamic Boarding School Putri Popongan

Abstrak

Living Qur'an adalah ragam bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al Quran ditengah tengah kehidupan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana sejarah dan praktek pembacaan surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan Klaten dan untuk mengetahui makna tradisi pembacaan surah Ar Rahman bagi yang menerapkannya diantaranya adalah pengasuh, para pengurus dan para santri. Untuk mengetahui lebih detailnya, penulis disini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara mendeskripsi kedalam bentuk kata kata tertulis atau lisan dari pelaksanaan tradisi pembacaan surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan, Klaten. Untuk metode teknik pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara, catatan dan dokumentasi. Tradisi pembacaan surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al

Manshur putri ini sudah dimulai sejak generasi tua artinya pendahulu, pada tahun 1978. Untuk cara pembacaannya dilakukan dengan suara pelan, harus sopan dan tawadlu'. Makna pembacaan surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al Manshur Putri ini adalah meningkatkan keimanan, mensyukuri nikmat, mendapatkan syafa'at, dimudahkan segala urusan, mendapatkan rezeki, dan selalu mendapat ridho dari Allah SWT.

Kata Kunci: Living Quran, Tradisi, surah Ar Rahman, Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan

A. PENDAHULUAN

Al-Quran adalah sumber ajaran Islam. sebagai pemberi petunjuk perjalanan hidup manusia demi kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Dalam rangka mendapatkan petunjuk Alquran, umat Islam berlomba-lomba menjalankan ajaran Islam ke dalam hidup sehari-hari mereka. (Qosi'in, 2018) Fenomena interaksi atau model "pembacaan" masyarakat muslim terhadap Alquran dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosio kultural, apresiasi dan respon umat Islam terhadap Alquran memang sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kognisi social, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Alquran itulah yang disebut dengan Living Quran (Alquran yang hidup) di tengah kehidupan masyarakat. (Junaedi, 2015)

Living Quran sebenarnya bermula dari fenomena *Quran in everyday life*, yakni makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Berbeda dengan studi Alquran yang objek kajiannya berupa tekstualitas Alquran maka studi living Quran memfokuskan objek kajiannya berupa fenomena lapangan yang dijumpai pada komunitas muslim tertentu. (Atabik, 2014)

Fenomena living Quran juga dapat dikatakan sebagai "quranisasi" kehidupan, yang artinya memasukkan Alquran sebagaimana Alquran tersebut dipahami ke dalam semua aspek kehidupan manusia, atau menjadikan kehidupan manusia sebagai suatu arena untuk mewujudnya Alquran di bumi. (Putra & Shri, 2012) Contohnya adalah pembacaan surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al Manshur Putri Dukuh Popongan, Klaten yang dibaca oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al Manshur Putri. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan secara rutin setelah sholat ashar.

Surah Ar Rahman adalah surah ke 55 dalam Alquran. Surah Ar Rahman tergolong surah makkiyah dan di dalamnya terdiri dari 78 ayat. Surah ini dinamakan Ar Rahman yang artinya Yang Maha Pemurah, yang terdapat pada ayat pertama disurah ini. Ar Rahman ini juga termasuk salah satu dari nama-nama Allah yang indah. Sebagian besar dari surah Ar Rahman ini menerangkan kepemurahan Allah SWT kepada hamba-hambaNya, yaitu dengan memberi nikmat-nimat yang melimpah tidak terhingga baik itu

di dunia dan di akhirat nanti. Selain itu juga, surah Ar Rahman ini mendapat julukan '*Arus Al Quran* yang artinya pengantin Alquran.(Nurdin, 2019) Ciri-ciri yang khas dalam surah Ar Rahman ini adalah kalimat yang berulang 31 kali. *Fa biayyi ala'i Robbi kuma stukadzdziban* (maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?) yang ditempatkan di akhir setiap ayat yang menjelaskan nikmat Allah SWT yang diberikan kepada manusia.(R.A, 2016).

Menurut Imam Al Baihaqi seperti yang juga dikutip oleh Prof. M. Quraish Shihab, diceritakan bahwa Nabi Muhammad SAW. Bersabda: "*Segala sesuatu memiliki pengantinnya, dan pengantin Alquran adalah surah Ar Rahman.*"(Nurdin, 2019) Dalam surah Ar Rahman, Allah SWT mengingatkan kepada mereka yang berpikir secara sadar, kemudian merenung dan pada ujungnya sampai kepada kebenaran yang membuat mereka takut kepada Allah SWT, atau bisa jadi hanya sekedar mengikuti kebiasaan yang ada, dan berada dalam kekeliruan. Dari surah ini, Allah SWT menginginkan kita untuk berpikir tentang segala nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita. maupun itu berupa alam yang nan indah, wajah cantik rupawan, harta, kedudukan atau jabatan, ilmu, kesempatan, bahkan nafas pun semuanya termasuk nikmat yang telah Allah SWT berikan.(R.A, 2016) Selain itu, surah Ar-Rahman ini juga berbicara berbagai topik seperti, keimanan, hukum-hukum, dan keajaiban alam yang membuktikan kekuasaan Allah SWT.

Berdasarkan dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tradisi pembacaan surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan Klaten yang menjadikan Alquran itu hidup di dalam masyarakat yang disebut dengan *Living Quran*.

Adapun yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan tradisi pembacaan surah Ar Rahman setelah sholat ashar di Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan Klaten, mulai dari sejarah dan proses pembacaan surah Ar Rahman serta makna dari tradisi pembacaan surah Ar Rahman, kemudian sebagai model alternatif dari suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan yang termasuk masih tradisional untuk selalu berinteraksi dengan Alquran yang menjadikannya hidup di dalam masyarakat.

Kajian living quran yang sudah ada sebelumnya bisa dikelompokkan menjadi 3 bagian. Pertama yaitu prosesi pembacaan surah-surah tertentu. Kedua yaitu makna dari pembacaan surah-surah tertentu. Ketiga yaitu fadilah dalam pembacaan surah-surah tertentu. Dan ada juga yang menganalisis maf'ul bih pada surah Ar Rahman agar dapat mengetahui atau memahami pemaknaan dari Alquran. Disini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan tentang persoalan yang penulis kaji,

diantaranya: (Muid, 2007)(Subaidah, 2019);(Rustandy, 2011);(Qosi'in, 2018);(Aini & Musaddad, 2017);(Hanifah, 2015);(Zamzamy, 2018).

Kajian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan kategorisasi kajian living quran sebelumnya. Perbedaannya disini yaitu tempat yang akan di teliti, kemudian proses pelaksanaan praktik pembacaan seperti pola atau cara pembacaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan Klaten. Kajian yang ingin penulis capai dalam penelitian ini yaitu; 1. Sejarah dan praktik dalam pembacaan surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan; 2. Makna pembacaan surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan Klaten.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan ini, berikut akan diberikan beberapa konsep yang perlu dijelaskan istilah yang berkenaan dengan artikel ini, yaitu: Studi living quran, tradisi, dan surah Ar Rahman. Konsep pertama adalah studi living Qur'an. Living Quran (Alquran yang hidup) adalah ragam bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Alquran di tengah- tengah kehidupan masyarakat.(Junaedi, 2015) Living Alquran yang dimaksudkan bukan bagaimana individu atau sekelompok orang memahami Alquran (Penafsiran), tetapi bagaimana Alquran itu disikapi dan direspon masyarakat muslim dala realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial.(Farhan, 2017) Jadi, Studi living quran adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Alquran atau keberadaan Alquran di sebuah komunitas muslim tertentu.(Atabik, 2014)

Konsep kedua adalah tradisi. Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan. Tanpa adanya hal itu, suatu tradisi akan punah.(Anton & Marwati, 2015) Tradisi pembacaan surah Ar Rahman yaitu kebiasaan yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian kehidupan di salah satu pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Al Manshur Putri.

Konsep ketiga adalah surah Ar Rahman. Ar Rahman memiliki arti yaitu yang Maha Pemurah. Ar Rahman sebagai sifat universal Allah SWT, tidak membedakan apakah muslim atau kafir. Bahkan, jin sekalipun diberikan kesempatan untuk mendayagunakan potensi ruhaninya.(Tasmara, 2001) Surah Ar Rahman ayat 33 yang artinya :

“Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.”

Dalam ayat ini, Allah SWT yang Maha Rahman seakan-akan memberi kesempatan secara sangat demokratis agar manusia mengolah dan menundukkan bumi dan langit sepanjang manusia mempunyai kemampuan untuk mengaktualisasikan potensinya berupa potensi ilmu, kebijaksanaan dan semangat.

Alasan penulis meneliti ini dikarenakan beberapa sebab yaitu pertama, untuk mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan tradisi pembacaan surah Ar Rahman setelah sholat ashar di Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan Klaten, mulai dari sejarah dan proses pembacaan surah Ar Rahman serta makna dari tradisi pembacaan surah Ar Rahman. Kedua, sebagai model alternatif dari suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan yang termasuk masih tradisional untuk selalu berinteraksi dengan Alquran yang menjadikannya hidup di dalam masyarakat.

Penulis disini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara mendeskripsi kedalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari pelaksanaan tradisi pembacaan surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan, Klaten. Jenis penelitian penulis menggunakan penelitian lapangan (field research). Sehingga dengan turun ke lapangan, data-data serta informasi mengenai pelaksanaan tradisi pembacaan surah Ar Rahman di pondok pesantren Al Manshur Putri Popongan terkumpul dengan jelas.

Untuk metode pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara yang berupa daftar pertanyaan lisan yang digunakan untuk mengambil data, mengukur data dari responden.. Dengan wawancara dengan pengasuh, beserta salah satu pengurus dan salah satu santri di Pondok Pesantren Al Manshur Putri, penulis mendapatkan data yang akurat serta kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa mengolah dan menganalisis data yang ada dimulai dari proses pencarian dan penyusunan secara sistematis dari data yang diperoleh dari wawancara, catatan dan dokumentasi.

B. GAMBARAN TENTANG PONDOK PESANTREN AL MANSHUR PUTRI POPONGAN KLATEN DAN PRAKTIK PEMBACAAN SURAH AR RAHMAN

1. Profil Pondok Pesantren Al Manshur

Pondok Pesantren Al Manshur terletak di Dukuh Popongan Desa Tegalgondo Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. KH. Muhammad Manshur merupakan perintis berdirinya Pondok Pesantren Al Manshur setelah beberapa kali berguru belajar di beberapa pondok pesantren di Jawa di antara guru beliau yang terkenal adalah KH. Idris Jamsaren Solo. Sejak nyantri di Pondok Pesantren Jamsaren beliau sangat ta'dzim kepada gurunya. Beliau juga belajar kepada ayahnya yaitu KH. Muhammad Abdul Hadi yang terkenal dengan sebutan Ki Ageng Girikusumo yang bertempat di desa

Girikusumo kecamatan Mranggen kabupaten Demak. Di bawah asuhan ayahnya KH. Muhammad Abdul Hadi, KH Muhammad Manshur belajar Thoriqoh Naqsabandiyah sampai lulus dan menjadi Mursyid Thoriqoh menggantikan ayahandanya.(Dokumentasi PP. Al Manshur)

Latar belakang pendirian Pondok Pesantren Al Manshur di Popongan bermula ketika KH. Muhammad Manshur di ambil menantu oleh seorang petani kaya yaitu Haji Fadlil yang tinggal di dukuh Popongan dan dinikahkan dengan Nyai Kamilah putri Kyai Fadlil. Kejadian ini berlangsung pada tahun 1918. Sebagai seorang yang pandai dan ‘alim dalam bidang agama. Muhammad Manshur di minta mertuanya menjadi guru ngaji bagi masyarakat Popongan dan sekitarnya. Inisiatif ini diambil oleh Haji Fadlil karena mengetahui bahwa penduduk sekitar tempat tinggalnya sangar membutuhkan pengetahuan dan pengalaman ilmu agama.(Dokumentasi PP. Al Manshur)

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Manshur melalui proses yang panjang. Pada awalnya hanya mulai dari kelompok ngaji (*Majlis Ta’lim*) kecil. Murid yang datang hanya baru berasal dari Dukuh Popongan. Lambat laun jumlah santri bertambah puluhan orang dan kebanyakan masih santri kalong atau santri yang tidak menetap.(Dokumentasi PP. Al Manshur)

Karena perkembangan dan jumlah yang terus meningkat, Haji Fadlil mendirikan bangunan Pondokan untuk tempat tinggal para santri dan sekaligus mendirikan masjid sebagai sarana ibadah. Kedua bangunan tersebut dibangun secara berswadaya. Para santri secara bergotong-royong mengambil bahan material seperti batu kali dari sungai Jebol yang terletak sekitar 100 meter di sebelah selatan pondok. Sedangkan pasir yang digunakan di ambil dari Sungai Tegalondo yang terletak di sebelah utara pondok. Adapun bahan lainnya berasal dari Kyai dan sumbangan dari masyarakat.(Dokumentasi PP. Al Manshur)

Pengerjaan bangunan juga dilakukan oleh para Santri. Mereka terampil berperan sebagai tukang kayu maupun tukang batu antara Santri yang ada dalam kelompok ini adalah Zainudin yang setelah selesai mondok kemudian mendirikan Pondok Pesantren sumber pancur kediri tempat tinggal berasal. Bangunan untuk pondokan selesai dikerjakankan tahun 1926 adapun pembangunan Masjid selesai tahun 1927 dalam perkembangannya bangunan yang didirikan pertama kali sekarang dikenal dengan pondok sepuh. Pondok sepuh inilah yang kemudian menjadi tonggak awal berdirinya Pondok Pesantren Al Manshur popongan. KH. Muhammad Manshur sebagai pendiri merupakan elemen yang memberikan corak khas pada pesantren.(Dokumentasi PP. Al Manshur)

KH. Muhammad Manshur wafat pada tahun 1955 sepeninggal beliau kegiatan dan kepemimpinan Pondok Pesantren Al Manshur Popongan di teruskan oleh KH.

Muhammad Salman Dahlawi cucu KH. Muhammad Manshur putra dari pasangan KH. Muqri dan Hj Masfuah. KH. Muhammad Salman Dahlawi juga dipercaya untuk mewarisi dan melanjutkan ilmu Thoriqoh Naqsabandiyah. dan merintis kembali apa yang pernah dilakukan kakeknya KH. Muhammad Manshur.(Dokumentasi PP. Al Manshur)

Di bawah pengasuhan KH. Muhammad Salman Dahlawi di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan mulai menata stuktur pendidikannya. Yakni dengan melegalisasi kegiatan pesantren baik di bidang pendidikan, keagamaan, sosial dan kemasyarakatan yang berbadan hukum. Untuk pindah perubahan zaman pendidikan formal juga dikembangkan sampai saat ini Pondok Pesantren Al Mansbur telah memiliki unit kegiatan berikut: Talhafudzal qur'an, TK AI Manshur, MTS AI Manshur, MA AI Manshur Madrasah Diniyah Al Manshur, Kopontren Al Manshur dan Pesantren Tarekat Naqsyabandiyah.(Dokumentasi PP. Al Manshur)

Fasilitas Pondok Pesantren Al Manshur yang saat ini ada di antara yang lain memiliki tiga lokal asrama 1 asrama untuk Pondok Putra dan 2 Asrama untuk Pondok Putri. Sarana lain adalah Masjid, Aula, Koperasi Santri. POSKESTREN, Gedung Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, Laboratorium Komputer dan lain-lain.(Dokumentasi PP. Al Manshur)

2. *Biografi KH. Ahmad Djablawi*

KH. Ahmad Djablawi dilahirkan di Kroya Cilacap. Setelah tamat SR di Kabupaten Cilacap beliau hijrah ke Pondok Krapyak. Di pondok itulah KH. Ahmad Djablawi menimba ilmu dari Kyai yang alim dan Hamalatul Quran. Pada saat mondok di Krapyak waktu itu pada masih era penjajahan ketika ngaji beliau baru dapat 7 juz era penjajahan jepang beliau kehilangan komunikasi dengan orang tua. Beliau mondok dengan mandiri beberapa tahun tanpa saku dari orang tua. Kisah pertemuan beliau ke Keluarga Popongan adalah beliau sahabat dari Putra dari KH. Muhammad Mansur yaitu K. Muqorobin dan Kyai Muhibbin. Walhasil ketika beliau sowan Mbah Manshur beliau dijodohkan dengan cucunya yaitu Hj Sumairiyah yang juga kakak kandung dari KH. M. Salman Dahlawi. Beliau Hafidz Alquran. Ketika masih muda beliau sering disuruh KH. Muhammad Manshur untuk menjadi Imam Sholat. Terutama pada saat Sholat Tarawih di Bulan Romadhan. Sepeninggalan KH. Muhammad Manshur beliau dapat wasiat untuk meneruskan estafet pengajaran di Bidang al Qur'an.(Dokumentasi PP. Al Manshur)

Kegiatan Beliau sehari-hari hanya mengajar Alqur'an dan tadarus sendiri. Hari-harinya dilalui dengan Al Qur'an meskipun sakit beliau sempatkan untuk selalu baca Al Qur'an. Motto beliau adalah apa yang telah dipesankan kepadanya dari Mbah Manshur

yaitu dengan dasar Hadist Qudsi yang terpampang di Pintu Dhalem KH. Muhammad Manshur yang berbunyi:

“Barang siapa yang disibukkan oleh membaca alqur’dan berdzikir kepadaku (Allah) sehingga tidak sempat berdo’a (meminta sesuatu) kepada Ku maka akan Aku beri ia sesuatu yang lebih mulia daripada yang Aku berikan kepada mereka yang berdo’a (meminta)”(Dokumentasi PP. Al Manshur)

Adapun sanad Al-Qur’an KH. Ahmad Djablawi Abdul Hadi dengan qiro’ah Imam’Ashim Munawir menurut riwayat Imam Hafis mengambil:

1. KH. Ahmad Djablawi Abdul Hadi
2. Dari KH. R. Abdul Qodir Al Badri Ad Dimiyati
3. Dari Syekh Ismail Al Zamani
4. Dari Syekh Hamad Al Hijazy
5. Dari Syekh Ali bin Sulaiman Al Manshuri
6. Dari Syekh Sulthon Al Syeikh Thanazah Al Zamani
7. Dari Syekh Namrudin Al Fadloli
8. Dari Syekh Ahmad Al Jazari
9. Dari Syekh Al Imam Abi Abdillah Muhammad Asy Syuja’ Bin Ali Abi ‘Amr Ad Dani
10. Dari Syekh Abil Hasan Thohir
11. Dari Syekh Abil Abas Asy Nani
12. Dari Syekh Ubaid Asy Shobaqhi
13. Dari Syekh Imam Hafis
14. Dari Syekh Imam Al Ashim
15. Dari Syekh Abdurrohman As-Salma
 - Sahabat Usman bin Affan
 - Sahabat Ubay bin Ka’ab
 - Sahabat Zaid bin Tsabit
 - Sahabat Ali bin Abi Tholib

Keempat-empatnya mengambil dari Rasulullah SAW.(Dokumentasi PP. Al Manshur)

1. Sejarah dan Praktik Pembacaan Surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan Klaten

Pengasuh pondok pesantren Al Manshur putri dahulu sudah mengadakan tradisi pembacaan surah Ar Rahman yang dimulai sejak generasi pendahulu pada tahun 1982. Sebagai generasi penerus juga wajib untuk meneruskannya. Dalam Alquran sudah banyak surah-surah pilihan dan salah satunya yaitu surah Ar Rahman. Surah ini pun

menjadi salah satu surah yang banyak dihafalkan. Di dalam surah Ar Rahman ini pun terdapat satu ayat yang diulang-ulang redaksinya sehingga dapat menyentuh jiwa siapapun yang membaca dan mendengarkannya.(wawancara dengan bapak Arwani, Klaten, 9 Juli 2020)

Sejarah diadakannya pembacaan surah Ar-Rahman awal mulanya dikarenakan sudah menjadi amalan Kyai H. Manshur yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan Klaten. Surah Ar Rahman termasuk surah-surah pilihan dalam Alquran yang mempunyai fadilah-fadilah dalam membacanya. Tidak hanya surah Ar Rahman saja yang diterapkan di pondok pesantren Al Manshur Putri. Ada beberapa surah-surah pilihan dalam Alquran yang wajib dibaca yaitu Surah Al Waqiah, Surah Yasin, Surah Al Mulk, Surah Adz Dzariyat dan Surah Ar Rahman. Masing-masing surah tersebut juga memiliki kaidahnya dan dibaca diwaktu yang telah ditentukan. Dalam mentradisikan pembacaan surah Ar Rahman ini dikarenakan surah Ar Rahman adalah surah yang sangat istimewa dan terdapat ciri yang khas dalam surah Ar Rahman yaitu pengulangan ayat sebanyak 31 kali. Surah ini termasuk surah kasih sayang dan ada beberapa fadilah dan keutamaan dalam membaca surah Ar Rahman. Jangankan untuk membaca saja, segala sesuatu yang diamalkan akan mendapat ridho dari Allah SWT. Banyak juga beberapa ulama yang menganjurkan untuk membaca dan mengamalkan surah Ar-Rahman.(wawancara dengan bapak Arwani, Klaten, 9 Juli 2020)

Salah satu keutamaan dari surah Ar-Rahman ini didalam hadits yang artinya Anas ra berkata, “Rasulullah saw melakukan witr dengan sembilan rakaat. Namun, tatkala beliau beranjak tua dan gemuk, beliau melakukan witr dengan tujuh rakaat dan shalat dua rakaat dalam keadaan duduk. Beliau pun membaca pada kedua rakaat itu surah Ar Rahman dan Al Waqiah.”

Di dalam Tafsir Munir jilid xiv, Alquran surah Ar Rahman ayat 17 sampai dengan 40 disebutkan tentang berbagai nikmat Allah SWT. Setelah menyebutkan berbagai nikmatNya yang dianugerahkan kepada manusia, Allah menyebutkan nikmat penciptaan alam yang besar berupa langit dan bumi, dan penciptaan alam kecil, yaitu penciptaan manusia yang diciptakan dari tanah dan jin yang diciptakan dari api. Adapun penjelasan mengenai nikmatNya menerbitkan matahari dan menenggelamkannya, tentang penciptaan laut yang segala isinya, termasuk berbagai perhiasan berupa mutiara dan marjan, dan permukaannya sebagai tempat berlayarnya kapal-kapal yang menyangkut manusia dan barang-barang mereka, dan berbagai nikmat lainnya yang diperuntukkan umat manusia semuanya itu menunjukkan kebesaran dan kekuasaanNya. Betapa banyak nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita dan makhluk hidup lainnya tanpa kita sadari.(wawancara dengan bapak Arwani, Klaten, 9 Juli 2020)

Jadi, sebab itulah pengasuh termotivasi untuk mentradisikan pembacaan surah ar-Rahman agar seluruh santri Pondok Pesantren Al Manshur Putri terbiasa untuk membaca Alquran, melanyahkan bacaan dan makhrajnya dengan baik, mengistiqomahkan untuk berwiridan, disamping mengetahui dan memahaminya juga untuk mempermudah santri dalam menjaga hafalannya dan supaya kita bisa mensyukuri nikmat dan rezeki yang diberikan Allah SWT dan menjadi hamba yang selalu patuh kepada Allah SWT.(wawancara dengan bapak Arwani, Klaten, 9 Juli 2020)

Pembacaan surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al Manshur Putri dibaca setiap setelah sholat ashar berjama'ah. Sebenarnya untuk membaca dan mengamalkan surah Ar Rahman ini memang tidak ada waktu khusus dan kapanpun bisa dibaca. Alangkah baiknya dalam membaca dan mengamalkan surah Ar Rahman ini pada waktu yang istiqomah. Amalan surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al-Manshur Putri tetap dibaca setiap hari pada waktu yang sudah ditentukan yaitu *ba'da ashar* atau setelah sholat ashar berjama'ah. Untuk pembacaan surah Ar Rahman dilaksanakan di mushola pondok pesantren Al Manshur Putri. Untuk sejauh ini tidak ada kendala sama sekali dalam pembacaan surah Ar Rahman dan berjalan dengan baik sampai saat ini.(wawancara dengan bapak Arwani, Klaten, 9 Juli 2020)

Untuk pembacaan surah Ar Rahman dilakukan setelah sholat ashar, dzikir dan doa kemudian membaca surah Ar Rahman dengan suara pelan dan tidak keras dengan suasana yang tenang dan semua santri, pengurus maupun pengasuh juga ikut serta dalam pembacaan surah Ar Rahman. Untuk etika dalam pembacaan surah Ar Rahman diharuskan membacanya dengan keadaan suci dan masih mempunyai wudhu, tawadlu dan menghadap kiblat. Dalam pembacaan surah Ar Rahman tidak ada gerakan khusus didalamnya melainkan kita harus menghormati Alquran yaitu dalam membacanya harus dengan sopan santun dilarang untuk bergurau.(wawancara dengan Miftachur Rizqi, Klaten, 10 Juli 2020)

Tujuan dan harapan dalam melakukan praktik pembacaan surah Ar Rahman agar senantiasa selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT, menumbuhkan rasa cinta kita terhadap Alquran dan selain itu para santri dapat memahami dan memerhatikan pembacaan tajwid dan makhraj dengan baik dan benar, kemudian dengan praktik pembacaan surah Ar Rahman ini mereka juga bisa menjaga hafalannya. (wawancara dengan bapak Arwani, Klaten, 9 Juli 2020)

Ada juga tujuan dan harapan pengurus Pondok Pesantren Al Manshur Putri terhadap pembacaan surah Ar Rahman ini yaitu dengan adanya keistiqomahan dalam membaca surah ini bisa membantu menjaga hafalan surah Ar Rahman yang sudah di hafalkan dan semoga dari pembacaan surah Ar Rahman ini kita bisa mendapat fadilah-

fadilahnya dan barokahnya di surah Ar Rahman entah di kemudian hari atau di lain waktu.(wawancara dengan Marfuah Khoiru Umah, Klaten, 8 Juli 2020)

Menurut salah satu santri di Pondok Pesantren Al Manshur Putri, tujuan dan harapannya dalam praktik pembacaan surah Ar Rahman ini agar kita lebih bisa mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. karena, dalam surah Ar Rahman terdapat ayat yang di ulang-ulang yang artinya “maka nikmat Tuhan mana lagi yang kamu dustakan” dari ayat tersebut menjelaskan bahwasanya betapa Allah SWT telah memberikan nikmat yang banyak terhadap hambaNya.(wawancara dengan Miftachur Rizqi, Klaten, 10 Juli 2020)

2. Makna Pembacaan Surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan, Klaten

Surah Ar Rahman memiliki arti yang Maha Pemurah. Di dalam surah ini menjelaskan bahwasanya Allah telah menciptakan segala sesuatunya secara berpasang-pasangan. Dalam suatu hadis, nabi bersabda “bahwasanya segala sesuatu memiliki pengantin, dan pengantinnya Al-Qur’an adalah Ar-Rahman.” (wawancara dengan bapak Arwani, Klaten, 9 Juli 2020)

Makna dari pembacaan surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al Manshur Putri ini supaya kita bisa mendapatkan fadilah-fadilah dari pembacaan surah Ar Rahman ini diantaranya meningkatkan keimanan, mensyukuri nikmat, mendapatkan syafa’at, dimudahkan segala urusan, mendapatkan rezeki, dan selalu mendapat ridho dari Allah SWT. (wawancara dengan bapak Arwani, Klaten, 9 Juli 2020)

Menurut pengurus pondok pesantren Al Manshur Putri terhadap makna pembacaan surah Ar Rahman yaitu terdapat banyak fadilah dalam suarah Ar Rahman di antaranya meningkatkan rasa syukur kita atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dan di dalam surah Ar Rahman mengingatkan kita bahwa ada makhluk lain selain manusia yang beribadah kepada Allah SWT. Kemudian matinya orang yang membaca dan mengamalkan surah Ar Rahman itu syahid.(wawancara dengan Marfuah Khoiru Umah, Klaten, 8 Juli 2020)

Beberapa keutamaan dalam surah Ar Rahman ini yaitu barang siapa membaca surah ini pada waktu siang kemudian dia meninggal pada hari itu juga, dia meninggal dalam keadaan syahid. Barang siapa yang membaca di waktu malam hari dan kemudian meninggal pada malam itu juga, ia meninggal dalam keadaan syahid.(Ahmad Al A’roji, 2005)

Orang yang membaca surah ini pada hari kiamat pada hari kiamat akan datangdalam bentuk manusia yang harum semerbak mewangi, kemudian dia akan berada di sisi Allah dengan tidak ada orang lain yang lebih dekat daripadanya. Allah SWT akan bertanya kepada surah ini, “siapakah yang selalu memperhatikan dan sering

membacamu di dunia?” surah ini menjawab, “fulan dan fulan.” Bersinarlah wajah para pembacanya dan Allah SWT berkata kepada mereka, “berikanlah syafaat kepada orang yang kalian cintai!” Mereka pun lalu memberi syafaat hingga tidak ada lagi orang yang ingin mereka beri syafaat. Allah SWT kemudian berfirman, “Masuklah kalian ke surga dan tinggallah di sana selama kalian suka!”(Ahmad Al A’roji, 2005)

Dari semua pendapat dapat di simpulkan bahwa makna pembacaan surah Ar Rahman yaitu terdapat banyak fadilah dalam surah Ar Rahman diantaranya meningkatkan rasa syukur kita atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dan di dalam surah Ar Rahman mengingatkan kita bahwa ada makhluk lain selain manusia yang beribadah kepada Allah SWT. Kemudian matinya orang yang membaca dan mengamalkan surah Ar Rahman itu syahid, meningkatkan keimanan, mendapatkan syafa’at, dimudahkan segala urusan, mendapatkan rezeki, dan selalu mendapat ridho dari Allah SWT.

C. ANALISIS PEMBACAAN SURAH AR RAHMAN DI PONDOK PESANTREN AL MANSUR PUTRI POPONGAN KLATEN

1. Sejarah dan Praktik Pembacaan Surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan Klaten

Dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan Klaten ini pembacaan surah Ar Rahman di pondok pesantren Al Manshur Putri ini dimulai sejak generasi pendahulu pada tahun 1982. Awal mulanya dikarenakan sudah menjadi amalan Kyai H. Manshur yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan Klaten. Surah Ar Rahman termasuk surah-surah pilihan dalam Alquran yang mempunyai fadilah-fadilah dalam membacanya. Surah Ar Rahman adalah surah yang sangat istimewa. Ciri yang khas dalam surah Ar Rahman ini adalah kalimat yang berulang 31 kali yang berbunyi “Fa biayyi ala’i Robbi kuma stukadzdziban” yang ditempatkan di akhir setiap ayat yang menjelaskan nikmat Allah SWT yang diberikan kepada Manusia.

Ayat “Fa biayyi ala’i Robbi kuma stukadzdziban” diulang-ulang sebanyak 31 kali untuk menguatkan tentang adanya nikmat Allah SWT dan untuk mengingatkannya. Allah juga menjabarkan nikmat-nikmatNya dengan memperingati dan mempertajam atas nikmat-nikmat tersebut.

setelah ayat-ayat yang lalu menyinggung penciptaan langit dan bumi, serta penyediaan sarana kehidupan makhluk dipermukaan bumi ini, ada juga ayat menyebutkan secara khusus penciptaan kedua makhluk yang menjadi mitra bicara ayat-ayat ini. penelitian ilmiah menyangkut manusia membuktikan bahwa tubuh manusia mengandung semua unsur yang terdapat dalam bumi yang kita huni ini. Ada karbon,

oksigen, hidrogen, oksigen, hidrogen, fosfor, azot, kalsium, potasium, sodium, klorin, magnesium, ferum, kuprum, kobalt, zin, silikon, aluminium, dll. (Maskhuroh, 2003)

Dengan mentradisikan pembacaan surah Ar Rahman, banyak manfaat yang telah didapatkan oleh para santri di Pondok Pesantren Al Manshur Putri, antara lain: seluruh santri Pondok Pesantren Al Manshur Putri terbiasa untuk membaca Alquran, melanyahkan bacaan, para santri lebih memerhatikan pembacaan tajwid dan makhradj dengan baik dan benar, mengistiqomahkan untuk berwiridan, di samping mengetahui dan memahaminya juga untuk mempermudah santri dalam menjaga hafalannya dan supaya kita bisa mensyukuri nikmat dan rezeki yang diberikan Allah SWT dan menjadi hamba yang selalu patuh kepada Allah SWT.

Praktik pembacaan surah Ar Rahman di pondok pesantren Al Manshur Putri dibaca setiap setelah sholat ashar berjama'ah. Untuk pembacaan surah Ar Rahman dilaksanakan di mushola Pondok Pesantren Al Manshur Putri. Dilakukan setelah sholat ashar, dzikir dan doa kemudian membaca surah Ar Rahman dengan suara pelan dan tidak keras dengan nada rendah dengan suasana yang tenang. Etika dalam pembacaan surah Ar Rahman diharuskan membacanya dengan keadaan suci dan masih mempunyai wudhu, tawadlu dan menghadap kiblat. Membacanya harus dengan sopan santun dilarang untuk bergurau.

2. Makna Pembacaan Surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan Klaten

Surah Ar Rahman salah satunya adalah untuk meningkatkan rasa syukur kita kepada Allah SWT. Beberapa hadis tentang fadilah dalam pembacaan surah Ar Rahman yaitu yang pertama, dari Ubay bin Ka'ab ra, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda "Barang siapa yang membaca surah Ar Rahman niscaya Allah SWT rahmati ketidak berdayaannya dan ia telah menjalankan rasa syukur atas nikmat Allah SWT padanya". Kedua, Imam Al Baihaqi meriwayatkan hadits dari 'Aisyah ra, Rasulullah SAW bersabda "pembaca Surah Al Hadid, Surah Al Waqiah dan Surah Ar Rahman di seru di alam malakut langit dan bumi dengan 'penghuni Syurga Firdaus'." (HR. Al Baihaqi). Ketiga, dalam Tafsir Ats Tsaqolayn, Rasulullah SAW bersabda "barang siapa membaca surah Ar Rahman, Allah SWT akan menyayangi kelemahannya dan meridhoi nikmat yang dikaruniakan kepadanya." (Triana, 2020)

Makna pembacaan surah Ar Rahman yaitu terdapat banyak fadilah dalam surah Ar Rahman diantaranya meningkatkan rasa syukur kita atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dan di dalam surah Ar Rahman mengingatkan kita bahwa ada makhluk lain selain manusia yang beribadah kepada Allah SWT. Kemudian matinya orang yang membaca dan mengamalkan surah Ar Rahman itu syahid, meningkatkan keimanan,

mendapatkan syafa'at, dimudahkan segala urusan, mendapatkan rezeki, dan selalu mendapat ridho dari Allah SWT.

Dari surah Ar Rahman ini juga Allah SWT mengingatkan kita yang pelupa, kufur nikmat dan tidak mau untuk berfikir. Maka dengan surah ini Allah SWT ingin manusia berfikir tentang segala bentuk nikmat yang telah diberikanNya kepada manusia.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini mengenai interaksi dengan surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al Manshur Putri penulis mengetahui bahwasanya:

1. sejarah tradisi pembacaan surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al Manshur Putri ini dimulai sejak generasi pendahulu pada tahun 1982. Dalam mentradisikan pembacaan surah Ar Rahman ini dikarenakan sudah menjadi amalan Kyai H. Manshur yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Al Manshur Putri Popongan Klaten dan surah Ar Rahman adalah surah yang sangat istimewa dan terdapat ciri yang khas dalam surah Ar Rahman yaitu pengulangan ayat sebanyak 31 kali. Praktik pembacaan surah Ar Rahman di Pondok Pesantren Al Manshur ini dilakukan setelah sholat ashar. Untuk membaca dan mengamalkan surah Ar Rahman ini tidak ada waktu khusus dan kapanpun bisa dibaca. Tetapi, baiknya dalam membaca dan mengamalkan surah Ar Rahman ini pada waktu yang istiqomah. Tujuan dalam melakukan praktik pembacaan surah Ar Rahman ini agar senantiasa selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT, menumbuhkan rasa cinta kita terhadap Alquran, bisa mendapatkan dan merasakan fadilah-fadilahnya dan barokahnya dan dalam pembacaan surah ini santri dapat memahami dan memerhatikan pembacaan tajwid dan makhraj dengan baik dan benar.
2. pembacaan surah Ar Rahman dilakukan setelah sholat ashar, dzikir dan doa kemudian membaca surah Ar Rahman dengan suara pelan dan tidak keras dengan suasana yang tenang dan semua santri, pengurus maupun pengasuh juga ikut serta dalam pembacaan surah Ar Rahman. Etika dalam pembacaan surah Ar Rahman diharuskan membacanya dengan keadaan suci dan masih mempunyai wudhu, tawadlu dan menghadap kiblat. Tidak ada gerakan khusus didalamnya melainkan kita harus menghormati Alquran yaitu dalam membacanya harus dengan sopan santun dilarang untuk bergurau.
3. Makna pembacaan surah Ar Rahman yaitu terdapat banyak fadilah dalam surah Ar Rahman diantaranya meningkatkan rasa syukur kita atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dan didalam surah Ar Rahman mengingatkan kita bahwa ada makhluk lain selain manusia yang beribadah kepada Allah SWT. Kemudian

matinya orang yang membaca dan mengamalkan surah Ar Rahman itu syahid, meningkatkan keimanan, mendapatkan syafa'at, dimudahkan segala urusan, mendapatkan rezeki, dan selalu mendapat ridho dari Allah SWT.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Al A'roji, H. (2005). *Mukjizat Surah-surah Al-Qur'an: Menyingkap Khasiat 114 Surah menurut Nabi*. Zahra Publishing House.
- Aini, A. F., & Musaddad, A. N. (2017). *KONTEKS LATE ANTIQUITY DAN ANALISIS STRUKTUR MIKRO SEBAGAI COUNTER ATAS SKEPTISISME ORISINALITAS TEKS AL-QUR ' AN Refleksi atas Pemikiran Angelika Neuwirth*. 10(1), 173–192.
- Anton, & Marwati. (2015). Ungkapan Tradisional dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Bajo di Pulau Balu Kabupaten Muna Barat. *Humanika*, 3(15).
- Atabik, A. (2014). The Living Qur'an: PoTreT Budaya Tahfiz aL-Qur'an di nusanTara. *Penelitian*, 8(1), 161–178.
- Farhan, A. (2017). Living Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an. *El-Afkar*, 6(1), 61.
- Hanifah, E. (2015). *Tradisi pembacaan surah al waqi'ah (studi Living quran di pono pesantren al-Musyahadah Manisi Bandung)*. 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Junaedi, D. (2015). Living Quran. *Journal of Quran and Hadis*, 4(2), 169–190.
- Maskhuroh, L. (2003). *Studi Pengulangan Ayat pada Surah Ar Rahman (Telaah atas Tafsir Al Misbah)*. 70–84.
- Muid, N. (2007). *Analisis maf'ul bih pada surah Ar-Rahman*.
- Nurdin, N. (2019). *Online terus bersama Allah dan rasul-Nya; doa, zikir dan amalan harian 24 jam*. PT. Elex Media Komputindo.
- Putra, A., & Shri, H. (2012). *THE LIVING AL-QUR ' AN: Beberapa Perspektif Antropologi*. 20, 235–260.
- Qosi'in, I. F. (2018). *Pembacaan al-quran surat-surat pilihan di pondok pesantren futuhiyyah mragen*. 85.
- R.A, S. (2016). *Faith, Attitude, and Love*. PT. Elex Media Komputindo.

- Rustandy, S. (2011). Tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam Al-Quran. In *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium* (pp. 395–410).
- Subaidah, S. (2019). *Tradisi pembacaan al-qur ' an (s ū rah al-kahfi, al- rahman, al-sajadah) di yayasan al-ashriyyah nurul iman islamic boarding school desa waru jaya kecamatan parung kabupaten bogor.*
- Tasmara, H. T. (2001). *KECERDASAN RUHANIAH: Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, Berakhlak.* Gema Insani.
- Zamzamy, M. N. (2018). *Tradisi Pembacaan surah Al-A'la di Pondok Pesantren Baitul Asma Banyurip Pekalongan.*